

PENGUATAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI INTEGRASI MATA PELAJARAN FIKIH DAN MATA PELAJARAN PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN (PKWU) DI SMA MUHAMMADIYAH PURWODADI**Muhamad Mahfud Amin**

Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang

Email: mahfudamin17@gmail.com

Abstrak.

Penguatan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui integrasi mata pelajaran fikih dan mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan (PKWU). Dalam pendidikan masyarakat, terjadi dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum yang rasa susah berjalan berdampingan. Hal ini menyebabkan kesalahpahaman dan terkotak-kotaknya pengetahuan peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis Miles and Huberman yang terdiri dari tiga tahap yaitu; reduksi data, penyajian, dan verifikasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa, penguatan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam integrasi mata pelajaran fikih dan mata pelajaran PKWU dapat berjalan dengan baik dengan tujuan menyiapkan peserta didik untuk menjadi wirausahawan yang mempunyai karakter islami. Hal ini terlihat dari terinternalisasinya nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam mata pelajaran PKWU, khususnya pada materi prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran dan produk yang dihasilkan peserta didik pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan serta prinsip-prinsip yang diajarkan. Selain itu juga terdapat kegiatan marketing day dan bazar makanan tradisional yang diselenggarakan sesuai syari'at islam di SMA Muhammadiyah Purwodadi.

Kata kunci: PAI, Fikih, Integrasi, Prakarya dan Kewirausahaan**PENDAHULUAN**

Integrasi dan relasi antara sains dan agama masih menjadi topik yang hangat dibicarakan kaum intelektual dunia (Lestari Dwi dan & Resmiyanto Rachmad, 2022). Islam adalah agama yang sempurna dan satu-satunya agama diridhai Allah Swt (Q.S Ali-Imran :19). Segala aspek kehidupan manusia dalam Islam senantiasa diatur berdasarkan pada dua pedoman yakni Al-Qur'an dan Hadis. Tak terkecuali mengenai ilmu pengetahuan atau sains yang sangat diperhatikan Allah Swt dan RasulNya (Yani Yuri Indri et al., 2021). (Batubara, 2022) mengungkapkan, pada abad pertengahan terjadi dikotomi ilmu agama dan ilmu umum, yaitu karena umat Islam kurang memperdulikan IPTEK dan fokus pengembangan ilmu agama saja (Syuhadah Binti Khalid & Delsa Putri Intan, 2020).

Kardi et al., (2022) mengungkapkan, terdapat beberapa faktor terjadinya dikotomi ilmu dalam lintasan sejarah Islam. Faktor pertama adalah pesatnya perkembangan ilmu sehingga membentuk berbagai cabang atau kategori. Faktor kedua akibat kemunduran umat Islam pada abad pertengahan. Faktor ketiga adalah kelembagaan pendidikan Islam sendiri

How to cite:	Muhamad Mahfud Amin (2023), Penguatan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Integrasi Mata Pelajaran Fikih dan Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) di SMA Muhammadiyah Purwodadi, (5) 12, https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v5i12.2806
E-ISSN:	2684-883X
Published by:	Ridwan Institute

kurang mampu membenahi dan melakukan pembaruan karena kompleksitas masalah kehidupan dari berbagai aspek.

Melihat fenomena ini maka perlu adanya integrasi antara ilmu pengetahuan umum dan agama. (Kardi et al., 2022) menyatakan, ide integrasi sains dalam Islam pertama kali dikemukakan oleh Sayyid Husein Naser pada tahun 1976. Kemudian pemikiran tersebut dilanjutkan oleh Syekh Muhammad Naib al-Attas. Ide integrasi ini muncul karena adanya dualism atau dikotomi ilmu pengetahuan antara ilmu umum dengan ilmu agama. Akhirnya memunculkan dikotomi atau dualisme sistem pendidikan yang masih dirasakan sampai sekarang. Begitupun dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dipandang masih terpisah dari mata pelajaran umum (Syuhadah Binti Khalid & Delsa Putri Intan, 2020) dan begitu sebaliknya. Hal ini menyebabkan berkembangnya dikotomi ilmu yang berujung pada pemahaman parsial antara agama dan pengetahuan umum bagi peserta didik. Harusnya nilai-nilai yang ada dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat terinternalisasi dalam keseharian peserta didik melalui integrasi dengan mata pelajaran umum (Siregar Maragustam et al., 2019). Sehingga (Hadi Aminuddin, 2010) menyatakan integrasi dan interkoneksi PAI dengan mata pelajaran umum perlu dikuatkan lagi. Urgensi adanya integrasi mata pelajaran PAI dengan ilmu umum merupakan salah satu topik hangat dalam pendidikan (Lestari Dwi dan & Resmiyanto Rachmad, 2022).

Setidaknya terdapat beberapa literatur yang membahas integrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Integrasi tersebut dapat dikategorikan menjadi beberapa perspektif. *Pertama* integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (Fita Mustafida, 2020). *Kedua* integrasi sains dan Islam dalam pembelajaran (Chanifudin dan Tuti Nuriyati, 2020). *Ketiga*, integrasi Islam, sains dan budaya tinjauan teoritis (Akhsan et al., 2021). *Keempat*, integrasi konsep-konsep pendidikan lingkungan hidup dalam pembelajaran di sekolah menengah (Miranto Sujiyo, 2017). *Kelima*, Integrasi materi pendidikan agama islam dalam ilmu-ilmu rasional (Lubis Jukni Iman, 2022). *Keenam*, Pembelajaran tematik integratif (studi relevansi terhadap integrasi keilmuan dalam pendidikan islam) (Hasanah Uswatun, 2018). *Ketujuh*, integrasi pendidikan karakter dalam PAI dan budi pekerti (Matara Kusmawaty, 2020). *Kedelapan*, integrasi nilai-nilai nasionalisme dalam pendidikan agama Islam dengan pendekatan interdisipliner (Durhan, 2021). *Kesembilan*, Mempersiapkan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PKN di Sekolah Dasar (Ayu Fatichah Sari Auliya' et al., 2022). Sejauh penelusuran penulis, belum ada yang membahas Penguatan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui integrasi mata pelajaran fikih dan mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan (PKWU). Oleh sebab itu, penelitian ini akan difokuskan pada penguatan nilai pendidikan agama islam melalui integrasi mata pelajaran fikih dan mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan (PKWU).

Penguatan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui integrasi mata pelajaran fikih dan mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan (PKWU) perlu diteliti. Tujuannya adalah untuk meminimalisir dikotomi ilmu yang berujung pada kesalahpahaman peserta didik dan masyarakat serta penguatan nilai-nilai islami pada peserta didik dalam menyiapkan mereka menjadi wirausahawan yang berkarakter islami. Integrasi dalam penelitian ini difokuskan pada salah satu materi dari mata pelajaran PAI yaitu praktik ekonomi dalam Islam yang akan ditinjau dari mata pelajaran kewirausahaan secara rinci dan mendalam. Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah Purwodadi yang berlokasi di Kabupaten Grobogan

Penguatan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Integrasi Mata Pelajaran Fikih dan Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) di SMA Muhammadiyah Purwodadi Provinsi Jawa Tengah. SMA Muhammadiyah Purwodadi merupakan salah satu sekolah tingkat SLTA dengan akreditasi A (amat baik) di kabupaten Grobogan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi partisipan, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Adapun yang menjadi responden penelitian adalah guru PAI, guru prakarya kewirausahaan (PKWU), serta peserta didik kelas XI dan XII SMA Muhammadiyah Purwodadi. Selain itu data juga diperoleh melalui berbagai literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Instrumen penelitian terdiri dari pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Adapun teknis analisis data yang penulis gunakan adalah analisis data Miles dan Huberman. Terdapat tiga tahapan langkah dalam teknik analisis data ini yaitu; reduksi data, penyajian (*display*) data dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, penulis akan memilah-milah data dari hasil observasi dan wawancara yang diperoleh dari responden (*informan*) penelitian. Selanjutnya data disajikan atau dideskripsikan melalui kata-kata agar menghasilkan sebuah temuan baru (*display*). Setelah itu, penulis merumuskan kesimpulan terhadap temuan penelitian (*verifikasi*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, penguatan nilai-nilai pendidikan agama Islam mencakup semua tatanan keilmuan. Sebab pendidikan Islam pada dasarnya adalah proses pembentukan *akhlakul kharimah* untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Oleh sebab itu, nilai-nilai pendidikan agama Islam harus terinternalisasi dalam berbagai bidang studi di sekolah atau madrasah. Misalnya bidang studi prakarya kewirausahaan (PKWU) yang dekat dengan kehidupan sosial peserta didik. Dalam mata pelajaran PKWU di SMA Muhammadiyah Purwodadi, selalu menghasilkan produk atau karya tertentu dari peserta didik. Misalnya untuk kelas XI semester ganjil, peserta didik secara berkelompok membuat masakan tradisional kemudian memasarkannya melalui program “Marketing Day” yang diselenggarakan dalam acara Carfree Day setiap hari minggu di depan SMA Muhammadiyah Purwodadi yang bertepatan menjadi tempat untuk acara Carfree Day di kabupaten Grobogan. Selain itu, semua peserta didik mulai dari kelas XI, dan XII juga melakukan bazar makanan dan cendera mata yang dilaksanakan dalam kegiatan-kegiatan sekolah seperti *classmeeting*, rapat dengan orang tua, dan saat penyelenggaraan perlombaan.

Adapun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi pondasi dasar dalam pelaksanaan berbagai program ekstra maupun intra dalam mata pelajaran PKWU. Hal ini terbukti dari adanya materi pada mata pelajaran PAI yang berjudul “Prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam”. Maria, et al., (2022) mengungkapkan materi “prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam” diajarkan dikelas XI pada kurikulum 2013. Materi ini berada pada bab 9 dari 11 bab materi yang ada di kelas XI, dan termasuk pada salah satu kompetensi dasar (KD) yang mesti dipahami peserta didik. Adapun dalam kurikulum mardeka materi ini diajarkan pada fase E (kelas X) dengan judul yang lebih luas yaitu “Fikih Mu’amalah” dengan tujuan meningkatkan jiwa kewirausahaan dan kepedulian sosial peserta didik. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran yang

mengintegrasikan empat elemen materi yaitu; al-Qur'an Hadits, fiqh, akhidah akhlak, dan sejarah kebudayaan Islam (SKI) (Toonau Zulkifli et al., 2022). Adapun materi "prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam" termasuk pada salah satu materi di elemen fiqh.

Sehingga dalam menjelaskan materi ini guru PAI berusaha mengkaitkannya dengan permasalahan ekonomi dalam masyarakat. Guru PAI juga memotivasi jiwa kewirausahaan peserta didik. Begitupun sebaliknya, penjelasan materi prakarya kewirausahaan (PKWU) serta praktiknya disesuaikan dengan ajaran Islam. Terdapat beberapa sub materi mengenai "prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam" yaitu mu'amalah beserta macam-macamnya (jual beli, riba, sewa-menyewa, hutang-piutang), Syirkah dan ketentuannya, perbankan, dan asuransi syri'ah). Menurut (Abdul Latif, 2014) Nilai - nilai dasar ekonomi islam terdiri dari: 1. Nilai dasar kepemilikan 2. Nilai dasar keadilan 3. Nilai dasar keseimbangan 4. Nilai dasar kebebasan 5. Nilai kebersamaan

Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai fungsi sentral untuk mendorong, mengajak, serta mengembangkan manusia agar lebih unggul dengan berasaskan nilai-nilai yang mulia (Aladdin, 2019). Pendidikan Agama Islam menjadi pondasi bagi peserta didik untuk mencapai akhlak yang mulia. Oleh sebab itu muatan materi dalam mata pelajaran PAI tidak dapat dipisahkan dari mata pelajaran lain, salah satunya yaitu PKWU. (Wati Laily Fitria, 2018) menyatakan prakarya dan kewirausahaan (PKWU) ialah mata pelajaran baru pada kurikulum 2013 yang tergolong pada mata pelajaran umum. Hal ini bermakna bahwa PKWU adalah mata pelajaran wajib yang dipelajari pada semua jurusan (IPA, Bahasa, dan ips). Mata pelajaran PKWU dibentuk untuk menyiapkan peserta didik agar dapat : 1) membuat, menemukan, mendesain ulang serta mengembangkan produk berupa rekayasa, kerajinan, pengolahan dan budidaya melalui proses mengidentifikasi, melakukan problem solving, memdesain, membuat, menggunakan, menguji, mengevaluasi serta mengembangkan produk yang berguna bagi kehidupan sehari-hari peserta didik

Senada dengan itu, mata pelajaran prakarya kewirausahaan (PKWU) bertujuan untuk meningkatkan jiwa *entrepreneurship* dan kreativitas peserta didik sebagai manusia yang terus berkembang (Syefrinando Bobby et al., 2021). Maka dari itu, sudah sangat tepat apabila pembelajaran ini dikemas dengan nilai-nilai dalam pendidikan agama Islam. Supaya tidak ada kesalahpahaman dan penyimpangan ketika peserta didik mempraktikkan ilmunya dilingkungan masyarakat. Misalnya untuk kompetensi dasar (KD) 4.2 pada silabus pengolahan tentang "membuat pengolahan makanan khas daerah dari bahan pangan nabati dan hewani yang mencakup ide dan peluang usaha melalui pemasaran produk berdasarkan daya dukung yang dimiliki daerah setempat". KD 4.2 ini sangat relevan dengan prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. Guru PAI dapat mengintegrasikan materi tentang "prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam" dengan memberikan contoh dalam pengolahan dan pemasaran makanan khas daerah sebagai salah satu praktik ekonomi serta menanamkan nilai-nilai moral kejujuran, keadilan, dan kemaslahatan sesuai ajaran Islam.

Adapun guru yang menguasai mata pelajaran prakarya kewirausahaan (PKWU) dapat mendorong peserta didik untuk mengolah dan memasarkan makanan sesuai ajaran Islam. Hal ini dapat dimulai dari mengawasi peserta didik mulai dari persiapan, pengolahan makanan, kehalalan bahan dan cara pengolahan, serta pemasaran yang sesuai dengan prinsip dan praktik dalam Islam. Nuraini (2021) dalam penelitiannya menawarkan sebuah strategi dan teknik pembelajaran yang cocok dalam pembelajaran prakarya dan kewirausahaan yang

Penguatan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Integrasi Mata Pelajaran Fikih dan Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) di SMA Muhammadiyah Purwodadi disebut *Market Place Activity* (MPA). *Market Place Activity* (MPA) merupakan strategi atau teknik pembelajaran yang menduplikasi kegiatan seolah-olah peserta didik seperti berada di dalam sebuah market. Mereka dapat melakukan berbagai macam transaksi “jual beli pengetahuan”. Para pakar pendidikan sering menyebut bahwa strategi ini sebagai teknik pembelajaran *windows shopping* atau jendela belanja. Menurut Situru (Nuraini, 2021) Strategi pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) terbukti dapat membentuk karakter peserta didik secara langsung. Sebagai contoh karakter bertanggung jawab dalam membuat karya dan mempertahankannya, membangun kemandirian dan kepercayaan diri, keterampilan dalam berkelompok, maupun kerjasama dan saling menerima umpan balik dalam kelompok. Hal ini juga dapat diaplikasikan dalam mata pelajaran PAI dan prakarya kewirausahaan.

Misalnya produk kolaborasi antara guru prakarya kewirausahaan (PKWU) SMA Muhammadiyah Purwodadi melalui program “*Marketing day*” dan bazar masakan tradisional. *Marketing day* dilakukan oleh seluruh peserta didik SMA Muhammadiyah Purwodadi secara perkelas. Masing-masing kelas membuat makanan seperti; martabak telur, martabak daging, tahu kecap, serabi, kue dan makanan lainnya sesuai kesepakatan kelas. Sebelum peserta didik memasak dan mengolah bahan-bahan untuk pembuatan makanan, guru mengecek kembali kebersihan, kemaslahatan dan kandungan zat dari bahan tersebut. Berdasarkan proses ini terlihat bahwa, makanan yang diolah peserta didik sesuai dengan kriteria syri’at Islam. Hal ini bisa terlihat melalui bahan dan proses pembuatan makanan tradisional yang dilakukan peserta didik sesuai dengan syarat makanan yang boleh dikonsumsi oleh umat Islam yaitu *halal* dan *thayyib* sebagaimana termaktub dalam QS Al Baqarah ayat 168 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلْالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya :

“*Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu*”.

Setelah pembuatan makanan, langkah selanjutnya adalah pemasaran makanan dengan menjualnya kepada guru, peserta didik dan warga sekolah lainnya. Pemasaran ini dilakukan untuk mengeluarkan modal dan meraih keuntungan dari makanan yang dibuat. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip dalam pembelajaran ekonomi dalam dunia usaha. Guru prakarya dan guru PAI selaku pembimbing juga memotivasi peserta didik agar melakukan transaksi jual beli secara jujur, amanah, adil, dan bijaksana sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah Saw. Menurut (Syefrinando Bobby et al., 2021) hal ini dilakukan untuk melatih jiwa kewirausahaan peserta didik secara Islami dan menyiapkannya menjadi generasi yang siap akan tantangan kehidupan dan mandiri dalam berusaha.

Menurut (Lubis Jukni Ilman, 2022) untuk menghilangkan dikotomi ilmu dalam lembaga pendidikan, pendidik harus saling bekerjasama dalam mengintegrasikan materi ajar antara mata pelajaran umum dengan agama. Hal ini dilakukan apabila materi itu sesuai dengan prinsip integrasi dan keterkaitan. Apalagi nilai-nilai pendidikan agama Islam, sudah seharusnya menjadi pondasi dalam setiap keilmuan. Sebab menurut ajaran Islam setiap ilmu yang mengandung kemaslahatan berasal dari Allah Swt (Siregar Maragustam et

al., 2019). Maka sudah seharusnya mata pelajaran umum seperti prakarya kewirausahaan (PKWU) juga diintegrasikan dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Sehingga dapat terjadi penguatan nilai-nilai Islami yang dapat diinternalisasikan dan melekat pada diri peserta didik sebagai generasi Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat Penguatan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui integrasi mata pelajaran fikih dan mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan (PKWU) di SMA Muhammadiyah Purwodadi. Hal ini dapat terlihat dari bisa saling terkaitnya materi dan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang dapat diinternalisasikan dengan mata pelajaran prakarya kewirausahaan (PKWU) di dalam maupun luar kelas. Dalam kelas integrasi nilai-nilai PAI dapat dilakukan melalui proses pembelajaran prakarya kewirausahaan. Sedangkan diluar kelas dapat diintegrasikan melalui kegiatan *marketing day* dan bazar yang diselenggarakan di SMA Muhammadiyah Purwodadi. Penelitian ini terkhusus pada integrasi materi PAI di kelas XI yaitu “prinsip da praktik ekonomi dala Islam”. Harapannya penguatan nilai-nilai Islami ini dapat diintgerasi dan internalisasikan disetiap mata pelajaran. Tujuannya adalah untuk membentuk landasan kuat dan pemahaman yang utuh kepada peserta didik mengenai sumber ilmu dalam Islam,

BIBLIOGRAFI

- Abdul Latif. (2014). Nilai-nilai dasar dalam membangun ekonomi Islam. *DIKTUM: Jurnal Syariah Dan Hukum*, 12(2), 153–169. <https://doi.org/https://doi.org/10.35905/diktum.v12i2.211>
- Akhsan, A., Adib, H., & Wiyani, N. A. (2021). Integrasi Islam, sains dan budaya: tinjauan teoritis. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 10(2), 239–248. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v10i2.9412>
- Ayu Fatichah Sari Auliya', El Maskhuriyah Dinda, Galih Fatchan Erist, Sarahma Murti Varissa, & Maulidia Wulan. (2022). Mempersiapkan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelaaran PKN di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 4, 1068–1074. <https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/433/377>
- Batubara, I. A. (2022). Integrasi ilmu sebuah konsep Pendidikan Islam ideal integration of knowledge an ideal islamic education concept. *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society*, 1(1), 759–771. <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/BCoPJ-LAS>
- Chanifudin dan Tuti Nuriyati. (2020). Integrasi sains dan Islam dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 1(2), 212–229. <https://doi.org/https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i2.77>
- Durhan. (2021). Integrasi nilai-nilai nasionalisme dalam pendidikan agama islam dengan pendekatan interdisipliner. *Jurnal Pemikiran, Pendidikan Dan Penelitian Ke-Islaman*, 7(1), 41–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.31102/am..7.1.2021.41-50>

- Penguatan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Integrasi Mata Pelajaran Fikih dan Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) di SMA Muhammadiyah Purwodadi
- Fita Mustafida. (2020). Integrasi nilai-nilai multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(2), 173–185. <http://doi.org/10.35316/jpii.v4i2.191>
- Hadi Aminuddin, L. (2010). Integrasi ilmu dan agama: studi atas paradigma integratif-interkonektif UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *KODIFIKASIA Jurnal Penelitian Keagamaan Dan Sosial-Budaya*, 4(1), 181–214. <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/kodifikasia/article/download/746/564>
- Hasanah Uswatun. (2018). Pembelajaran tematik integratif (studi relevansi terhadap integrasi keilmuan dalam pendidikan islam). *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 1, 63–68. <http://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/kiiis/article/view/12>
- Kardi, Fatah Natsir Nanat, & Haryant Erni. (2022). Tipologi integrasi ilmu agama dalam pemikiran islam kontemporer. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 201–206. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.398>
- Lestari Dwi dan, & Resmiyanto Rachmad. (2022). Relasi agama dan sains dalam pandangan fisikawan pertama di Indonesia. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 4(1), 390–394. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/saintek/kiiis/article/view/3241>
- Lubis Jukni Iman. (2022). Integrasi materi pendidikan agama islam dalam ilmu-ilmu rasional di sekolah SMA Negeri 2 Lubuk Pakam. *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society*, 1(1), 196–205. <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/BCoPJ-LAS>
- Matara Kusmawaty. (2020). Integrasi nilai-nilai pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti (Studi pustaka pada buku PAI dan BP untuk SMK kelas X). *Jurnal Irfani*, 16(1), 82–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.30603/ir.v16i1.1759>
- Miranto Sujiyo. (2017). Integrasi konsep-konsep pendidikan lingkungan hidup dalam pembelajaran di Sekolah Menengah. *Edusains*, 9(1), 81–88. <https://doi.org/10.15408/es.v9i1.5364>
- Siregar Maragustam, Zahra Dwi Noviatul, & Bujuri Dian Andesta. (2019). Integrasi materi pendidikan agama islam dalam ilmu-ilmu rasional di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 183–201. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i2.4847>
- Syefrinando Bobby, Efni Nel, Lestari Renda, & Rosmiati. (2021). Hakikat, Tujuan dan Materi pembelajaran entrepreneurship di sekolah. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 4836–4846. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1569>
- Syuhadah Binti Khalid, A., & Delsa Putri Intan. (2020). Analisis konsep integrasi ilmu dalam islam. *Jurnal Dakwah Dan Kemasyarakatan*, 21(1), 35–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/wardah.v21i1.5822>
- Toonau Zulkifli, Dzakiah, & Alhabsyi Firdiansyah. (2022). Pengembangan materi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis kemampuan berpikir kritis di SMA Negeri

4 Palu. *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5.0*, 1(1), 85–90. <https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/kiiies50/article/view/1041>

Wati Laily Fitria. (2018). Pembelajaran project based learning berbasis potensi lokal pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan (SMA/SMK di Malang). *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 3(1), 39–47. <https://doi.org/10.17977/um022v3i12018p039>

Yani Yuri Indri, Yuliharti, Syu'aib Kholil, Tarigan Mardinal, & Pains Pains. (2021). Mengungkap isyarat-isyarat sains dalam hadis nabi. *Jurnal Studi Alquran Dan Hadis*, 5(1), 359. <https://doi.org/10.29240/alquds.v5i1.2512>

Copyright Holder:

Muhamad Mahfud Amin (2023)

First publication right:

[Syntax Idea](#)

This article is licensed under:

